

BAB IV

UNSUR-UNSUR ANIMISME PADA UPACARA KEISLAMAN
MASYARAKAT WADENG

Berdasarkan pengamatan dan penelitian terhadap praktek upacara Keislaman sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelum ini, disana nampaknya ada unsur-unsur agama atau kepercayaan pada upacara Keislaman. Unsur-unsur yang dominan dalam upacara Keislaman pada masyarakat desa Wadeng antara lain Animisme dan Islam.

Untuk membuktikan adanya unsur-unsur animisme yang terdapat dalam upacara Keislaman sebagaimana ter maksud diatas, berikut ini akan penulis mencoba mengadakan analisa terhadap pelaksanaan upacara Keislaman yang dilakukan oleh masyarakat Wadeng sehingga dapat diketahui mana yang masuk dalam kategori unsur animis atau kepercayaan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka yang berfa ham animisme selalu dilengkapi dengan paham Dinamisme Antara kedua isme ini tak dapat dipisah-pisahkan, tak ada bangsa primitif yang hanya berkepercayaan animisme saja dengan mengenyampingkan dinamisme. Namun pokok pembahasan dalam skripsi ini hanya mengenai unsur

animisme dan Islam saja. Maka tak perlu diungkap mengenai unsur-unsur Dynamisme.

Bila diamati agak jeli, maka unsur animisme dan Islam merupakan unsur yang paling menonjol pada pelaksanaan upacara Keislaman yang dilakukan oleh masyarakat - desa Wadeng, dalam pola umum acara yang mereka lakukan - yang terdiri dari peserta upacara, doa dan hidangan atau sajian, didalamnya menunjukkan adanya unsur animisme dan Islam sekaligus.

Pada upacara Keislaman, yang menjadi pesertanya bukan sekedar dari orang-orang yang masih hidup, tetapi turut juga diundang orang-orang yang sudah mati yang disebut dengan roh-roh leluhur. Yang dimaksud dengan roh-roh leluhur adalah nenek moyang mereka atau para pendahulu mereka yang sudah mati dan pernah berjasa pada mereka, mereka itu misalnya orang-orang yang telah berjasa dalam mendirikan suatu desa atau cikal - bakal desa, yang kemudian disebut sebagai danyang desa, kemudian yang pernah mendirikan suatu kerajaan dan berjasa dalam memeksmkannya. Juga para wali-wali dan tokoh agama yang dianggap berjasa dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa, bahkan nabi Muhammad sebagai penyebar Islam diseluruh dunia. Disamping roh-roh leluhur yang menjadi penghuni alam sekitar, misalnya roh penghuni rumah,

roh penghuni jembatan dan sebagainya. Juga roh-roh yang baik maupun yang jahat semuanya diundang guna dimintainya pertolongan agar berkenan merestui dan tidak mengganggu.

Dilihat dari peserta upacara yang diundang, yang melibatkan roh-roh leluhur, maka jelas bahwa semua ini adalah unsur animisme. Meskipun didalamnya termasuk tokoh tokoh Islam. Selain itu kalau dilihat dari ujub dan doa-doa yang dibaca, maka ini adalah unsur Islam, meskipun di dalamnya bermaksud untuk dipersembahkan kepada roh-roh para leluhur dan danyang desa. Dalam upacara Keislaman yang sering dilakukan oleh masyarakat Wadeng, sebagaimana yang disebutkan dalam bab sebelum ini, maka unsur animisme dan unsur Islam dapat dikemukakan sebagai berikut :

A. Upacara Kelahiran

1. Tingkeban

Mengenai upacara ini mengenai unsur animisme nampak pada ujub (doa-doa) yang dipersembahkan kepada roh-roh leluhur, danyang desa dan anak - anaknya yang menjaga keempat pojok desa, kepada roh kembar yang berasal dari bekas tali pusarnya dan ketuban (air ketuban) ibunya yang terus mengikuti sepanjang masa, kepada panca indera dan keempat penjuru, kepada nenek moyang setiap yang hadir, kepada ninik

towok yaitu bidadari yang menjaga dapur dan sebagainya. Perasaan takut, hormat dan harap terhadap macam-macam roh tersebut adalah unsur animisme.

2. Brokohan atau Krayahan

Unsur animisme yang terdapat pada upacara ini ialah perasaan takut dan harap terhadap roh-roh yang jahat maupun yang baik. Sebab dalam upacara ini yang paling dianggap penting ialah ialah mengenai penguburan tali pusar sang bayi yang dianggap sebagai adik spiritualnya.

Sedang air ketuban yang mendahuluinya dianggap sebagai abang spiritualnya. Dan mereka itu dianggap sebagai roh pelindung.

3. Sepasaran

Dalam upacara sepasaran ini disediakan sajian sajian antara lain, sehelai benang yang dipintal secara tradisional diletakkan persis dibawah atap tombak sewu dan alat tenun yang bisa digambari dan diberi garis-garis hitam yang diletakkan dibawah balai-balai si ibu, selain itu ada lagi sajian yang terdiri dari berbagai makanan seperti buah pisang dan sebagainya. Maksud sajian-sajian ini adalah agar roh-roh jahat tidak mengganggu, sebagai tambah

an, bahwa upacara sepasaran ini ada acara pemberi an nama. Bagi kalangan santri biasanya diambil — kan dari Al-Qur'an atau nama dari tokoh-tokoh Islam.

Anggapan bahwa sajian-sajian bisa mengusir roh-roh halus dan percaya adanya roh jahat yang akan mengganggu adalah unsur animisme.

4. Upacara Selapenan dan Pitonan

Dalam upacara ini mengenai sajian - sajian nya hampir sama dengan upacara sepasaran, untuk itu unsur animismenya juga sama seperti upacara sepasaran.

B. Upacara Perkawinan

Sebagaimana upacara lainnya, pada upacara perkawinan ini mengenai sajian-sajian adalah merupakan hal yang sangat penting yaitu mulai dari pembuatan tarup, upacara siraman, midodareni, ijab-qabul, sampai dengan upacara panggih. Sajian-sajian yang disediakan hampir tidak berbeda dengan sajian-sajian yang lain, begitu juga maksud dari sajian-sajian tersebut yaitu untuk mendapatkan keselamatan dan restu dari roh-roh yang berkuasa, pada upacara ini unsur animisme nampak pada keperca

yaan terhadap roh-roh halus itu.

C. Upacara Kematian

Dalam upacara kematian ini, unsur animisme terdapat pada acara pemberangkatan, dimana setelah pandhosa - dipikul untuk menuju pemakaman, sansk familinya menyapu ruangan rumah mayat tersebut, dengan maksud agar roh-roh jahat yang menyebabkan kematian ikut pergi bersama mayat ke kuburan. Selain itu ada lagi, misalnya dalam acara penguburan, yaitu setelah si mayat dikubur diatas gundukan tanah ditsburi bunga beraneka warna.

Begitu juga pada acara selamatan yang diadakan pada hari pertama, ketiga, ketujuh, keempat-puluh, keseratus, keseribu dan seterusnya dari saat kematiannya.

Dalam selamatan itu disediakan mangkok yang diisi dengan bunga-bunga (kembang telon) dengan maksud agar arwah dari orang yang meninggal itu datang guna menerima bingkisan doa.

D. Upacara Menurut Penanggalan (Hari Besar Islam)

Unsur animisme pada pelaksanaan upacara yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam misalnya sebagai berikut :

Dalam upacara selamatan "tanggal 10 Sura", terda-

pat hidangan penting yang disebut "bubur Sura". Hidangan ini diperuntukkan bagi cucu nabi, Hasan-Husin. Sikap mempersembahkan pada roh (Hasan-Husin) adalah unsur animisme.

Untuk acara selamat pada bulan "Safer" yang biasa diadakan pada hari rabu terakhir, unsur animisme nampak pada tujuan dan pada upacara tersebut, yaitu selalu ingin selamat dari gangguan baik dari roh-roh jahat atau yang lain.

Dalam upacara "Mauludan" unsur animisme terdapat pada persembahan yang ditujukan pada roh nabi Muhammad saw.. Unsur ini juga terdapat pada upacara "Rejeban".

Dalam upacara "Megengan" yang jatuh pada tanggal 29 Ruwah", unsur animisme dapat dilihat pada tujuan-upacara yang diadakan, yaitu untuk dipersembahkan kepada arwah yang sudah meninggal.

Adapun upacara selamat lain yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam pada prinsipnya sama, secara umum unsur animisme terdapat pada tujuan diadakannya upacara selamat.

Dalam perkembangan dewasa ini, dengan semakin bertambahnya wawasan Islam bagi masyarakat Wadeng, mesbeberapa upacara selamat masih sering diadakan, tetapi

unsur animisme sudah cenderung menghilang, kebanyakan mereka sudah tidak begitu terkait dengan persyaratan - persyaratan yang harus disediakan, kecuali bagi mereka yang unsur kejawennya masih kuat.

Demikian unsur-unsur animisme pada pelaksanaan upacara Keislaman masyarakat Wadeng sebagai bangsa yang beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mereka cukup antusias melaksanakan suatu aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan. Upacara Keislaman, yang ternyata merupakan budaya Jawa yang erat dengan unsur-unsur agama dan kepercayaan, nampaknya cukup membawa motivasi tersendiri bagi mereka untuk melaksanakan.